



Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Pineleng

Jessica Pangkey¹, Deflita Lumi², Horasman Pardemunta Munthe³

^{1,2,3} Institut Agama Kristen Manado

<p>Received: 20 Mei 2026 Revised: 29 Mei 2026 Accepted: 11 Juni 2026</p>	<p>Abstract <i>This study was motivated by the low level of understanding among students in Christian Religious Education classes in Grade 8-3 at SMP Negeri 4 Pineleng. The pre-cycle results showed an average class score of 49.33 with a learning achievement rate of 13.33%, meaning that only 2 out of 15 students met the minimum passing score. The objective of this study was to improve students' understanding through the application of the Mind Mapping method. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. The research subjects consisted of 15 students in Class VIII-3 at SMP Negeri 4 Pineleng for the 2025/2026 academic year. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The results of the study indicate that the application of the Mind Mapping method can improve students' understanding. The average class score increased from 49.33 in the pre-cycle to 78.33 in Cycle I with a mastery rate of 73.33%, and increased further to 92.67 in Cycle II with a mastery rate of 100%. Student and teacher engagement also improved in each cycle. Thus, the Mind Mapping method is effective for improving students' understanding of the "Me and My Service" material in Christian Religious Education instruction in Grade 8-3 at SMP Negeri 4 Pineleng. Based on these findings, it is recommended that the Mind Mapping method be used as an alternative teaching method in Christian Religious Education to enhance students' understanding, engagement, and creativity.</i></p>
--	---

Keywords: *Mind Mapping, Student Understanding, Christian Religious Education*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Pangkey, J., Lumi, D., & Munthe, H. (2026). The Application of the Mind Mapping Method to Improve Students' Understanding in Christian Religious Education In Class VIII-3 at Pineleng State Junior High School 4. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.C), 245-254. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14552>

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Kristen di sekolah merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Nasional di Indonesia (Situmorang & Munthe, 2025:2). Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membangun karakter sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Kristiani. Sebagai mata pelajaran yang menekankan pada aspek spiritual dan moral, Pendidikan Agama Kristen berpotensi membentuk pribadi yang berintegritas serta mempersiapkan generasi muda menjadi individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Sianipar, 2023:75). Sesuai dengan peran penting tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu dirancang dengan baik agar tujuan pembentukan karakter serta pemahaman nilai-nilai Kristiani dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya bertujuan untuk membimbing Peserta Didik agar semakin akrab dan memahami secara mendalam siapa Tuhan yang sejati sebagaimana tergambar dalam Alkitab, di mana ajaran-Nya mampu memberikan arahan, dorongan, dan keyakinan bagi kehidupan mereka (Homrighausen & Enklaar, 2005:95). Hal ini didukung oleh pandangan bahwa Pendidikan Agama Kristen membimbing peserta didik mengenal ajaran Alkitab serta menerapkannya dalam kehidupan, sehingga terbentuk karakter Kristen dan nilai-nilai iman sebagai pedoman dalam kehidupan sosial (Halamury, 2024:8).

Dalam pembelajaran pendidikan agama kristen di sekolah, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami materi secara pengetahuan semata, tetapi juga dibimbing agar mampu menginternalisasi nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen dipahami sebagai sarana untuk mengenal Tuhan, membentuk karakter, serta memperdalam iman sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik (Gea & Kurniawan, 2025:129). Oleh Karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu disusun dengan baik agar peserta didik dapat terlibat secara aktif, dapat menghubungkan materi dengan pengalaman hidup sehari-hari, dan memahami pelajaran secara utuh serta menyeluruh. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen seharusnya bermuara pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Pineleng, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah dan kurang mendorong pemahaman yang mendalam. Hasil tes pra-siklus yang dilakukan terhadap 15 peserta didik kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Pineleng tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan hanya 2 peserta didik (13,33%) yang dinyatakan tuntas. Selain itu, rata-rata nilai kelas hanya mencapai 49,33 yang termasuk dalam kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Kristen masih perlu ditingkatkan.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari Manurung menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Kristen (Manurung, 2023:580). Oleh karena itu, diperlukan metode yang membantu peserta didik memahami materi dengan baik, salah satunya melalui penggunaan *Mind Mapping* sebagai alternatif pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan metode yang membantu peserta didik memahami materi dengan baik, salah satunya melalui penggunaan *mind mapping* sebagai alternatif pembelajaran. *Mind Mapping* dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-

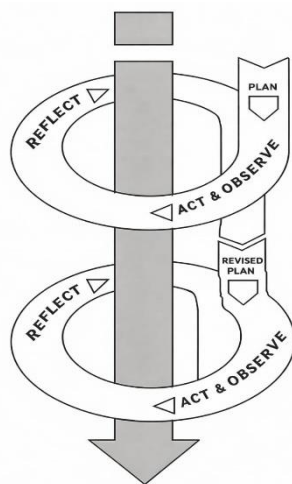
pikiran kita dengan sederhana (Buzan, 2006:4). Selain sebagai teknik mencatat, *Mind mapping* juga dapat digunakan sebagai metode belajar, pengembangan ide, atau pemecahan masalah (Widiyono, 2021:4). Melalui pemetaan konsep secara visual, peserta didik lebih mudah menghubungkan informasi, memahami hubungan antar konsep, serta mengingat materi yang dipelajari.

Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya membuat peta konsep, tetapi juga aktif menemukan ide utama, menghubungkan materi, dan membangun pemahaman secara mandiri. Hal ini didukung oleh Penelitian oleh Sukardi & Turhan (2025:1256) menunjukkan bahwa *Mind Mapping* efektif meningkatkan pemahaman dan retensi melalui penyajian materi secara visual, sementara penelitian oleh Kaif & Imbo (2022:1309), membuktikan bahwa metode ini meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penerapannya diharapkan mampu menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih bermakna dan terstruktur.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama kristen melalui penerapan metode mind mapping pada peserta didik kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Pineleng.

METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan dalam setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Pineleng, desa kalasey 1, kecamatan mandolang, kabupaten minahasa, dengan subjek penelitian berjumlah 15 peserta didik (9 laki-laki dan 6 perempuan). Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2026 hingga bulan Juni 2026.



Gambar 1. Langkah-langkah PTK Model Kemmis & Mc Taggart (Setiawan, 2018:26)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi : 1) Tes Tertulis, berupa 5 soal uraian yang disusun berdasarkan taksonomi bloom revisi pada ranah kognitif (C2 memahami, C3 Menerapkan, C4 Menganalisis). 2) Lembar observasi, aktivitas pendidik (17 indikator), dan aktivitas peserta didik (12 Indikator). 3) Dokumentasi berupa dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan berupa Modul ajar, hasil kerja peserta didik (*Mind Mapping*) dan juga foto-foto kegiatan pembelajaran. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tahapan : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan disertai dengan pengamatan, dan 3) Refleksi.

Teknik analisis yang digunakan, yaitu : 1) Analisis data kuantitatif, 2) Analisis data ualitatif. Analisis data kuantitatif untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik, dari tes yang dilakukan. Dari hasil tes tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sebelum dan sesudah penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola aktivitas, partisipasi, dan interaksi peserta didik yang menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan metode *mind mapping*.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pra-Siklus

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan melakukan tes pra-siklus. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) melalui metode ceramah, sehingga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Berdasarkan hasil tes pra-siklus (*pre-test*) yang diikuti oleh 15 peserta didik, diperoleh data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pra-Siklus

Aspek	Keterangan
Jumlah Peserta Didik	15
Jumlah Tuntas (≥ 75)	2
Jumlah Tidak Tuntas	13
Rata-rata kelas	49,33
Presentase Ketuntasan	13,33%
Kategori	Kurang

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama kristen masih tergolong rendah. Dari 15 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 2 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 13 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 49,33, sehingga menunjukkan bahwa sebagai peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dari hasil ini, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran di kelas.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit setiap pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis metode *Mind Mapping*, mempersiapkan perangkat teknologi (laptop/tab dan proyektor), menyusun lembar observasi, dan menyusun instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, pendidik mengenalkan konsep *Mind Mapping* melalui media elektronik (tab), membuat *Mind Mapping* secara langsung di depan kelas bersama peserta didik, membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok (masing-masing 2–3 orang) untuk menyusun *Mind Mapping*, dan memfasilitasi presentasi hasil kerja kelompok. Materi yang digunakan adalah "Aku dan Pelayananku".

Hasil observasi aktivitas pendidik pada Siklus I menunjukkan persentase sebesar 94,11% (kategori sangat baik), dengan 16 dari 17 indikator terlaksana. Satu indikator yang belum terlaksana yaitu penyampaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentase sebesar 66,67% (kategori cukup), dengan 4 peserta didik berkategori baik, 10 peserta didik berkategori cukup, dan 1 peserta didik berkategori kurang. Sedangkan untuk hasil evaluasi (*post-test*) siklus I, ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
Nilai <75	4	26,67%	Belum Tuntas
Nilai ≥ 75	11	73,33%	Tuntas
Total	15	100%	
Rata-rata Kelas	78,33%	-	Baik

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 2, dari 15 peserta didik, 11 peserta didik (73,33%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 peserta didik (26,67%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas mencapai 78,33 yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan kondisi pra-siklus. Namun, indikator keberhasilan (minimal 90% peserta didik tuntas) belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, ditemukan beberapa kendala, yaitu: peserta didik masih kurang aktif dalam pembuatan *Mind Mapping*, sebagian peserta didik belum mampu menyusun *Mind Mapping* secara baik dan sistematis, dan pendidik belum menyampaikan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan berupa pemberian contoh yang lebih mudah untuk di pahami oleh peserta didik, penguatan bimbingan dalam pembuatan *Mind Mapping*, serta perbaikan modul ajar.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari hasil refleksi Siklus I. Pelaksanaan siklus ini juga dilakukan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit. Materi pada Siklus II melanjutkan materi "Aku dan Pelayananku" dengan sub materi "Peran Remaja Kristen dalam Pelayanan" dan "Remaja dan Masa Depan Gereja". Pada Siklus II, peserta didik dalam kelompok diskusi membuat

mind mapping secara langsung di atas kertas menggunakan spidol warna. Pendidik memberikan arahan dan contoh yang lebih sistematis sebagai acuan peserta didik.

Hasil observasi aktivitas pendidik pada Siklus II mencapai persentase 100% (kategori sangat baik), karena seluruh 17 indikator terlaksana. Aktivitas peserta didik meningkat dengan rata-rata persentase sebesar 81,80% (kategori baik). Dari 15 peserta didik, 6 berkategori sangat baik dan 9 berkategori baik. Hasil evaluasi (post-test) Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Nilai <75	0	0%	-
Nilai \geq 75	15	100%	Tuntas
Total	15	100%	
Rata-rata Kelas	92,67	-	Sangat Baik

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh peserta didik pada Siklus II berhasil mencapai KKM \geq 75, sehingga persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 92,67 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan telah berhasil dicapai pada Siklus II.

Materi Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Pineleng pada saat penelitian ini dilaksanakan adalah Aku dan Pelayananku. Dengan Tujuan Pembelajarannya : 1) Peserta didik mampu mengetahui kondisi perkembangan pelayanan gereja masa kini, 2) Peserta didik mampu menyebutkan bentuk-bentuk pelayanan gereja masa kini, 3) Peserta didik dapat ikut berperan dalam melayani di gereja, 4) Peserta didik mampu menyadari bahwa seorang pelayanan yang melayani di gereja harus bertanggung jawab. 5) Peserta didik mampu menganalisis tantangan dan masa depan gereja yang berkaitan dengan peran remaja.

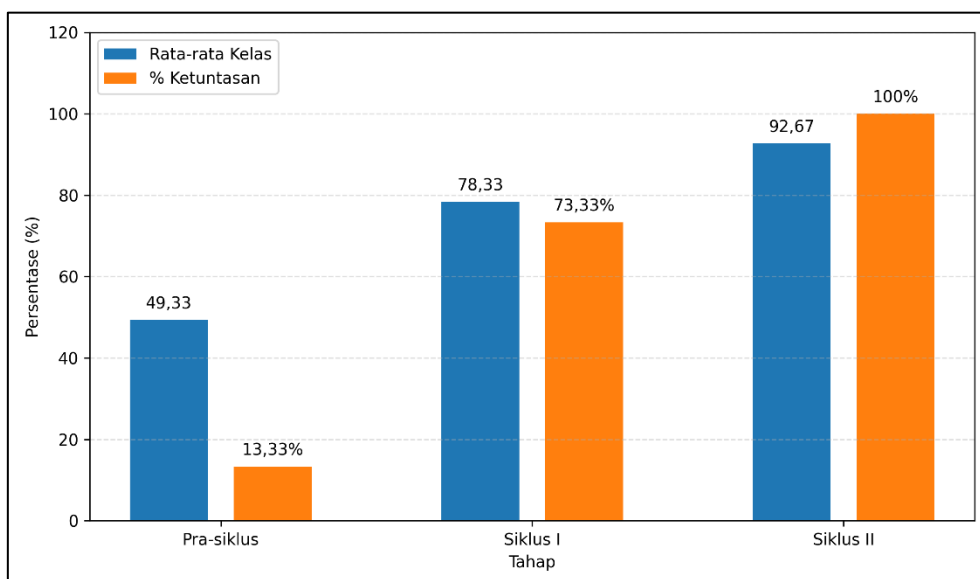
Pada siklus I adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan : 1) Di awal pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, memeriksa kehadiran didik, 2) Menyampaikan materi secara singkat tentang Aku dan Pelayananku, 3) Pendidik memperkenalkan konsep *Mind Mapping*, 4) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, 5) Pendidik membagikan LKPD sebagai panduan dalam penyusunan *Mind Mapping*, 6) Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan dengan kelompok diskusi, dengan bimbingan pendidik, 7) Di depan kelas siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, 8) Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pada siklus II, berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan : 1) Di awal pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, memeriksa kehadiran didik, 2) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya, 3) Peneliti menjelaskan materi secara singkat tentang materi "Aku dan Pelayananku", dengan sub materi peran remaja kristen dalam pelayanan dan Remaja dan Masa Depan Gereja. 4) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, 5) Pendidik membagikan LKPD sebagai panduan dalam penyusunan *Mind*

Mapping, 6) Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan dengan kelompok diskusi, dengan bimbingan pendidik, 7) Di depan kelas siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, 8) Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus I, masih terdapat beberapa permasalahan, yaitu 4 peserta didik (26,67%) belum mencapai KKM, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran, belum mampu menyusun *Mind Mapping* secara optimal, serta pendidik belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Temuan tersebut menjadi acuan perbaikan pada Siklus II, yaitu dengan memperjelas tujuan pembelajaran, memberikan bimbingan yang lebih intensif dalam pembuatan *Mind Mapping*, serta meningkatkan dorongan agar peserta didik lebih aktif. Setelah perbaikan diterapkan, hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana seluruh peserta didik (100%) telah mencapai KKM dengan rata-rata 92,67, aktivitas pendidik mencapai 100%, dan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 81,80% dengan kategori baik. Selain itu, peserta didik sudah mampu menyusun *Mind Mapping* secara lebih terstruktur dan kreatif, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Discussion



Gambar 2. Diagram Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa pemahaman peserta didik di kelas VIII-3 pada materi “Aku dan Pelayananku”, mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai kelas mencapai 49,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 13,33%. Setelah diterapkan metode mind mapping pada siklus I, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 73,33%. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 92,67 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

Keberhasilan tersebut dapat dijelaskan karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam menyusun dan mengorganisasikan konsep-konsep penting ke dalam bentuk peta pikiran. Melalui kegiatan memilih kata kunci, menghubungkan ide, serta menyusun hubungan antar konsep, peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Tony Buzan yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* membantu seseorang mengorganisasikan informasi sesuai dengan cara kerja alami otak (Buzan 2006:4). Ketika peserta didik menyusun peta pikiran mengenai materi "Aku dan Pelayanananku", mereka tidak hanya menghafal isi materi, tetapi juga memahami hubungan antara konsep pelayanan, tanggung jawab sebagai remaja Kristen, dan peran mereka dalam kehidupan bergereja.

Jika ditinjau berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl, peningkatan pemahaman peserta didik terlihat pada kemampuan memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) (Suriani, 2019:1). Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi "Aku dan Pelayanananku" dengan bahasa mereka sendiri, menghubungkan konsep pelayanan dengan kehidupan sehari-hari, serta menganalisis hubungan antara berbagai bentuk pelayanan dalam kehidupan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* tidak hanya membantu peserta didik mengingat informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain meningkatkan pemahaman peserta didik, penerapan metode *Mind Mapping* juga meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik meningkat dari 66,67% pada Siklus I menjadi 81,80% pada Siklus II. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, menyusun peta pikiran, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khoril Anam (2025) yang menunjukkan pengaruh signifikan metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman siswa, penelitian Yuanita Gusni & Ninik Srijani (2025) yang membuktikan peningkatan pemahaman melalui PTK, serta kajian literatur Sukardi & Turhan (2025:1249) yang menyimpulkan efektivitas *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan retensi belajar peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, penerapan metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini turut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Homrighausen & Enklaar (2005) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertujuan menuntun peserta didik untuk semakin mengenal Allah dan memahami kehendak-Nya sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab. Dalam pembelajaran materi "Aku dan Pelayanananku", peserta didik diarahkan untuk memahami arti pelayanan Kristen serta pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan bergereja. Melalui kegiatan penyusunan *Mind Mapping*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengkaji, menghubungkan, dan memahami berbagai konsep yang dipelajari secara lebih mendalam dan sistematis.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Pineleng, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada materi “Aku dan Pelayananku”. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh naiknya rata-rata nilai peserta didik dari 49,33 pada pra-siklus menjadi 78,33 pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 92,67 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 13,33% pada pra-siklus menjadi 73,33% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyusun, dan mempresentasikan *Mind Mapping*. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan penerapan metode *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Pineleng.

REFERENCES

- Anam, K. (2025). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 4 Jember [Skripsi]. Universitas Islam Negeri.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gea, F., & Kurniawan, M. M. (2025). Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Silih Asah*, 2(2), 129–144.
- Halamury, M. F. (2024). Pendidikan Agama Kristen dan Teori Belajar (Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas). Lamongan : Academia Publication.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2005). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Kaif, S. H., & Imbo, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, 1309.
- Manurung, I. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan PAKEM di Kelas VI SD Negeri 45 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4, 580.
- Setiawan, M. A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling). Yogyakarta : Deepublish.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 75–91. <https://doi.org/10.69748/jrm.v1i2.36>
- Situmorang, Y., & Munthe, H. P. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas X-7 SMA Negeri 1 Manado. 11(2.A), 2.
- Sukardi, R. H., & Turhan, M. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. 14(1).

- Suriani, E. (2019). Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test sebagai Alternatif. Semarang : CV.Pilar Nusantara.
- Widiyono. (2021). Mind Mapping strategi belajar yang menyenangkan. Surakarta : Lima Aksara.
- Yuanita Gusni & Ninik Srijani. (2025). Peningkatan Keterampilan Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Geneng Tahun Pelajaran 2024 / 2025: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1576–1580. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1786>